LEMARI KANTOR BERPINTU DUA DARI BAJA

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, tipe dan simbol, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, syarat penandaan dan cara pengemasan untuk lemari kantor berpintu dua dari baja.

2. DEFINISI

Lemari kantor berpintu dua adalah lemari yang umumnya digunakan di kantor dibuat dari baja lembaran, tidak dilengkapi pelindung terhadap api.

3. TIPE DAN SIMBOL

Lemari kantor berpintu dua dari baja dibagi menjadi 2 tipe, yaitu lemari kantor berpintu ayun dan lemari kantor berpintu geser, seperti tercantum pada Tabel I.

Tabel I
Tipe dan Simbol

Tipe	Simbol
Lemari kantor berpintu ayun	PA – 1 PA – 2
Lemari kantor berpintu geser	PG – 1 PG – 2 PG – 3

Catatan : **Tipe yang tidak termasuk dalam standar ini, ditentukan berdasarkan perjanjian antara pembuat dan pemakai.**

4. SYARAT MUTU

4.1. Ukuran

4.1.1. Ukuran lemari kantor berpintu ayun ditentukan menurut Tabel II (lihat Gambar 1).

Tabel II
Ukuran Lemari Berpintu Ayun

Simbol	Ukuran, mm		
	Tinggi (T)	Lebar (L)	Dalam (D) (1)
PA – 1	1830	920	460
PA – 2	920	920	460

Catatan (1) : **Ukuran dalam tidak termasuk perlengkapan tambahan pada bagian depan lemari, seperti pegangan, merk kunci dan tempat label.**
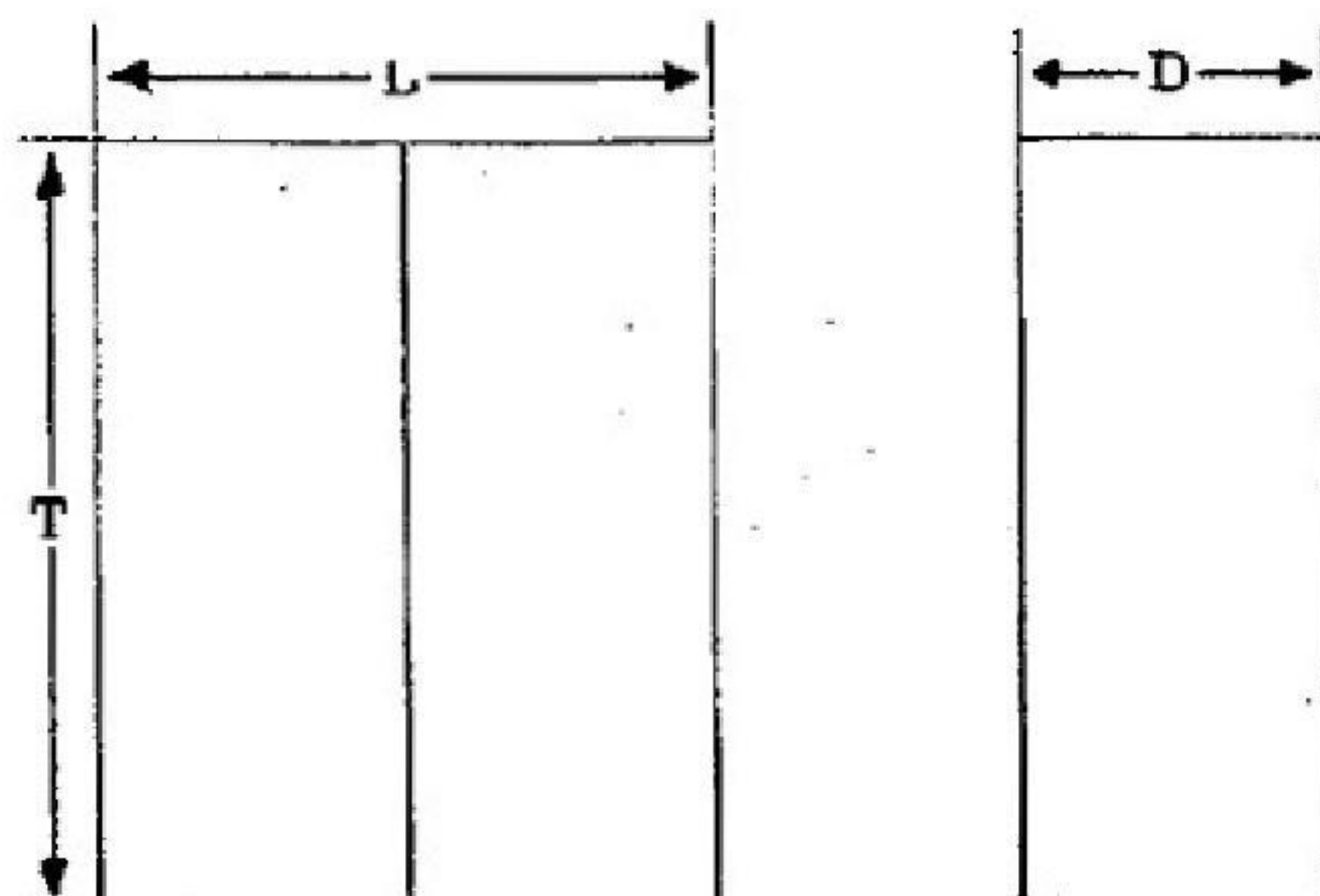
Gambar 1
Lemari Kantor Berpintu Ayun

4.1.2. Ukuran lemari kantor berpintu geser ditentukan menurut Tabel III (lihat Gambar 2).

Tabel III
Ukuran Lemari Kantor Berpintu Geser

Tipe	Ukuran, mm		
	Tinggi (T)	Lebar (L)	Dalam (D) (2)
PG. 1	1830	920	460
PG. 2	920	920	460
PG. 2A	920	1840	460

Catatan (2) : Ukuran dalam tidak termasuk perlengkapan tambahan pada bagian depan lemari, seperti pegangan, merk, kunci dan tempat label.
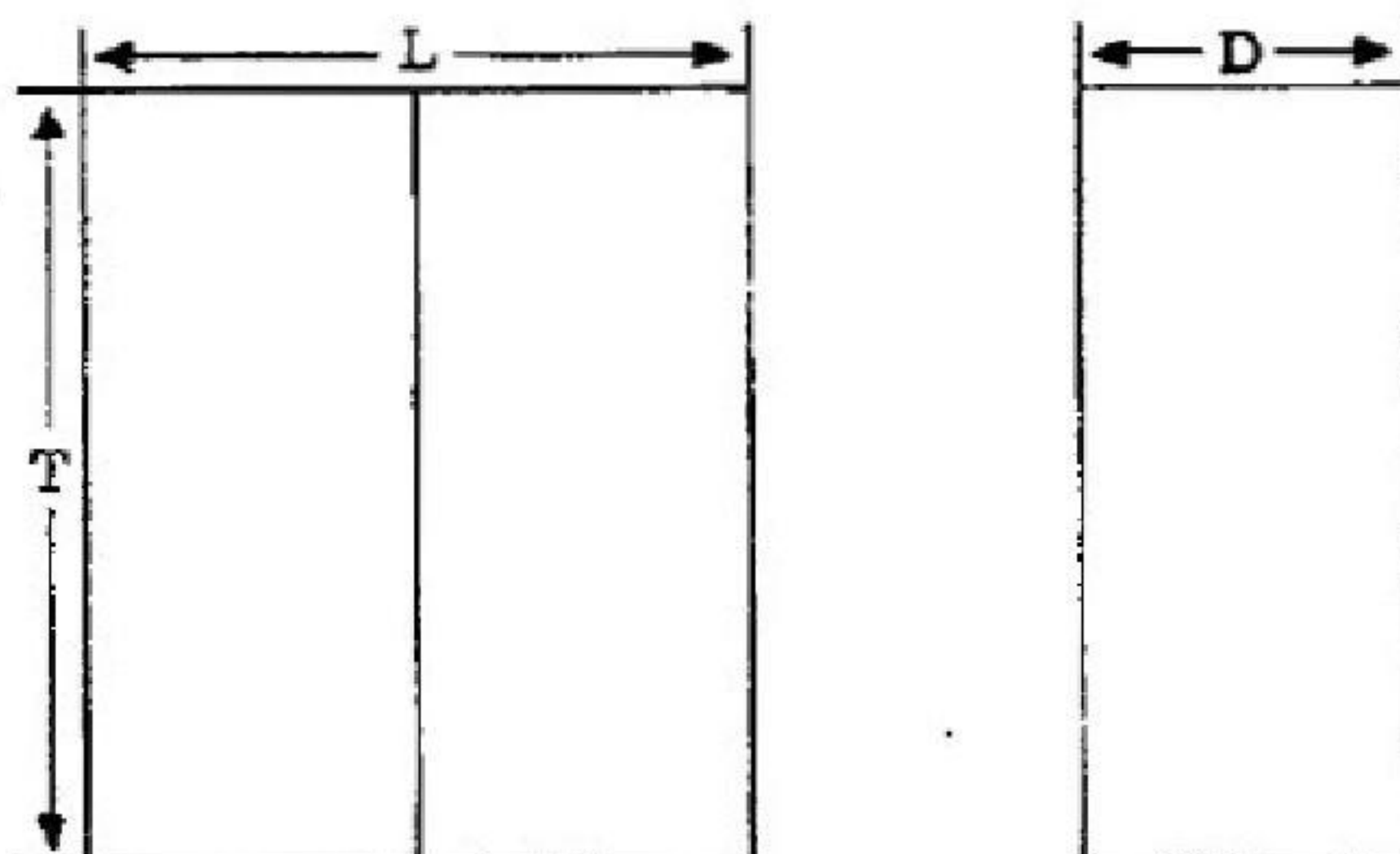
Gambar 2
Lemari Kantor Berpintu Geser

4.1.3. Ukuran dalam papan baja minimum 370 mm.

4.1.4. Toleransi ukuran ± 5,0 mm.

4.2. Bahan

4.2.1. Bahan lemari kantor terbuat dari baja lembaran canai dingin menurut ketentuan yang berlaku khusus untuk baja lembaran de gan ketebalan lebih dari 1,0 mm boleh menggunakan baja lembaran canai panas menurut ketentuan SII.0693–82, *Baja Lembaran Canai Panas*, atau baja canai panas untuk konstruksi umum dengan SII.0876–83, *Baja Canai Panas untuk Konstruksi Umum*.

4.2.2. Tebal baja lembaran seperti tercantum dalam Tabel IV (untuk kedua jenis lemari kantor).

Tabel IV

Tebal Baja Lembaran

Satuan : mm

Bagian	Tebal Minimum Baja Lembaran
Pelat atas	0,8
Pelat samping	0,7
Pelat batas (x)	0,7
Pelat belakang	0,8
Pelat dasar	0,8
Pelat pintu	0,7
Pelat papan baja	0,7

Catatan : (x) lihat 4.4.5.

4.3. Lemari

4.3.1. Pada saat pintu dibuka dan ditutup, harus tetap pada kondisi yang baik.

4.3.2. Lemari harus bebas dari cacat seperti perubahan bentuk, retakan-retakan, serpihan-serpihan dan sambungan-sambungan yang terbuka.

4.3.3. Bagian-bagian yang mungkin tersentuh oleh badan manusia harus bebas dari ketajaman-ketajaman.

4.3.4. Mekanisme penguncian harus lancar, dan hubungan-hubungan baud harus kuat.

4.3.5. Papan-papan baja harus mempunyai bentuk dan ukuran yang seragam satu sama lain, sehingga dapat saling dipertukarkan.

4.3.6. Lapisan cat harus rata, menggunakan cat bakar dan mempunyai ketebalan minimum 20 mikron pada seluruh bagian lemari.

4.4. Konstruksi

4.4.1. Setiap lemari harus dilengkapi minimal dengan satu kunci, dan 2 buah anak kunci. Dari 100 buah atau lebih, tidak boleh ada 2 kunci yang kombinasinya identik/sama.

4.4.2. Konstruksi pengunci harus aman sehingga tidak dapat dibuka kecuali dengan jalan merusak.

4.4.3. Bagian-bagian pengunci yang terdapat di dalam daun pintu tidak boleh bersentuhan dengan papan-papan baja.

4.4.4. Papan-papan baja harus bisa dipindah-pindahkan dengan jarak yang tertentu dan selalu sama.

4.4.5. Pada lemari berpintu geser dengan simbol G — 3, harus ada papan pembatas berdiri tegak lurus ditengah.

4.4.6. Konstruksi pintu pada lemari berpintu geser harus sedemikian rupa, sehingga dalam keadaan tertutup pintu tidak dapat diangkat ke luar dari badan lemari.

4.4.7. Pintu lemari harus memiliki bagian untuk pegangan.

4.4.8. Jumlah papan baja untuk tiap-tiap tipe sesuai Tabel V.

Tabel V

Simbol	Jumlah Ruang
P.A 1	4
P.A 2	2
P.G 1	4
P.G 2	2
P.G 3	2

4.5. Pabrikasi

4.5.1. Pemotongan dan pelipatan dari lembar baja harus dilakukan dengan mesin.

4.5.2. Perakitan lemari dikerjakan dengan cara yang memadai.

4.5.3. Sambungan-sambungan di ujung harus diperhalus.

5. CARA PENGAMBILAN CONTOH

5.1. Pengambilan contoh dilakukan oleh petugas yang berwenang.

5.2. Contoh uji untuk tipe, bentuk dan ukuran yang sama, diambil secara acak. Setiap satu buah lemari dapat mewakili maksimum 100 buah lemari.

6. CARA UJI

6.1. Pengujian dilakukan oleh badan yang berwenang.

6.2. Uji Papan Baja
Pada semua papan baja di dalam lemari diberi beban merata sebesar 30 kg,

maksimal difleksi papan baja adalah 2,3 mm.
Dengan diberi beban merata sebesar 90 kg pada tiap-tiap papan baja, dan 10 menit setelah itu beban dibebaskan dari lemari, maka tidak boleh terjadi perubahan papan baja, dan kerusakan pada penahan papan baja.

6.3. Uji Daun Pintu

Pada lemari berpintu ayun, pintu-pintu dibuka 90°, dan diberi beban sebesar 50 kg pada jarak 50 mm dari sudut/ujung terluar, selama 10 menit.
Setelah beban dibebaskan, maka tidak boleh terjadi perubahan bentuk dari lemari tersebut.

6.4. Uji Lemari

Lemari diletakkan pada lantai/dasar yang rata, setiap papan baja diberi beban merata sebesar 50 kg. Maka pintu harus masih bisa dibuka dan ditutup dengan mudah. Dan setelah 10 menit, beban dibebaskan, maka tidak boleh terjadi perubahan bentuk dari lemari tersebut.

6.5. Uji Sistem Penguncian

Pada lemari berpintu ayun, maka dalam keadaan terkunci, pegangan lemari ditarik dengan gaya sebesar maks. 35 kg ke luar, pintu tidak boleh terbuka.

7. SYARAT LULUS UJI

7.1. Lulus Uji

Kelompok dinyatakan lulus uji apabila contoh uji memenuhi seluruh ketentuan pada butir 4 dan 5.

7.2. Uji Ulang

Apabila salah satu syarat pada butir 4 dan 5 tidak dipenuhi dapat dilakukan uji ulang dengan jumlah dua kali lebih banyak.
Contoh dinyatakan lulus uji apabila semua contoh uji ulang dapat memenuhi semua ketentuan pada butir 4, 5 dan 6.

8. SYARAT PENANDAAN

Pada setiap lemari diberi tanda merk perusahaan.

9. CARA PENGEMASAN

Pada setiap kemasan diberi tanda sebagai berikut :

- Merk perusahaan
- Nama perusahaan
- Simbol lemari.